

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA
PROGRAM AKSELERASI DI MAN 1 PONCOWATI
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

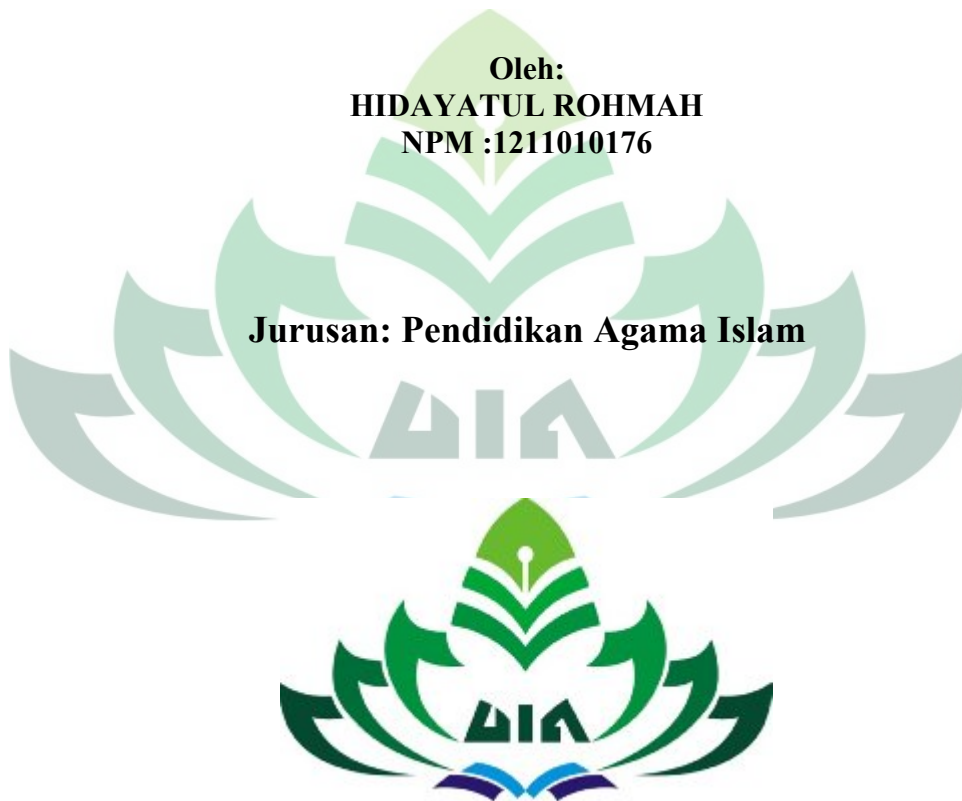
Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan syarat-syarat
guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
dalam ilmu fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HIDAYATUL ROHMAH

NPM :1211010176

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA
PROGRAM AKSELERASI DI MAN 1 PONCOWATI
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan syarat-syarat
guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
dalam ilmu fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HIDAYATUL ROHMAH

NPM :1211010176

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Mukty Sy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA PROGRAM AKSELERASI DI MAN 1 PONCOWATI LAMPUNG TENGAH

**Oleh :
Hidayatul Rohmah**

Program percepatan belajar (akselerasi) merupakan pelayanan pendidikan yang di berdiferensiasi yaitu memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standar yang di improvisasi alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Penelitian ini berusaha untuk mendiskripsian dan menganalisis tentang anak berbakat yang memiliki kepribadian yang unik. Umumnya mereka memiliki minat yang kuat terhadap berbagai bidang yang menjadi intersetnya. Mereka membutuhkan layanan pendidikan yang spesifik agar potensi keberkatannya dapat berkembang sehingga mencapai aktualisasi diri yang optimal. Salah satu bentuk layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa adalah melalui program akselerasi (percepatan belajar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak pada program akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah. Peneliti ini menggunakan pendekatan metode Deskriptif-Kualitatif. Yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. pengumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan objek yang di teliti. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil peneliti ini adalah bahwa pada dasarnya, secara umum pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada program akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah adalah tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas reguler. Meliputi: sistem pembelajaran, dan sistem evaluasinya. Demikian pula dengan tujuan di laksanakanannya pembelajaran akidah akhlak pada program akselerasi adalah untuk menanamkan nilai-nilai islam kedalam diri siswa. Di dalam pembelajara akidah akhlak di kelas akselerasi masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan penugasan). Dalam pembelajarannya terdapat problematika yang di hadapi guru dan siswa, karena dengan adanya materi yang banyak dan waktu yang sangat singkat membuat guru semakin tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pembelajara.

Kata kunci : *Program Akselerasi, proses pembelajaran. Akidah Akhlak.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PADA PROGRAM AKSELERASI DI MAN 1 LAMPUNG
TENGAH**

Nama : HIDAYATUL ROHMAH

NPM : 1211010176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H. Abdul Hamid, M.A.g
NIP. 1958041719860301002

Drs. Mukty Sy, M.A.g
NIP.195705251980031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'I, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PROGRAM AKSELERASI DI MAN 1 PONCOWATI LAMPUN TENGAH"**. disusun Oleh: **Hidayatul Rohmah, NPM: 1211010176**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari, tanggal: **selasa, 21 Mei 2019** pukul **13.00 s/d 12.00 WIB** di ruang sidang I jurusan PAI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag (.....)

Sekretaris : Agus susanti , M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah , M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Mukty Sy, M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا
يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran
(dari firman Allah).

(Al Baqarah: 269)¹

¹ Al Qur'an Terjemahan Indonesia, menara kudus Q.S Al Baqarah Ayat 269.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Segenap mutiara hatiku orangtua ku, Ayahanda Sugiyanto C dan Ibunda Endang Kusriani yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dari kecil hingga saat ini, yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, menasehati serta memberi motivasi kepada ananda dalam meraih keberhasilan.
2. Adik-adiku tersayang Indriani, Dimas Rizal Fadli (alm), dan Trisna Ayu Kinanti terimakasih atas motivasi, semangat dan do'anya, yang tulus.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa di lupakan

RIWAYAT HIDUP

Hidayatul Rohmah dilahirkan pada tanggal 07 Agustus 1994, di Desa Tegal Mukti Kec. Negeri Besar Kab. Way Kanan. Putri pertama dari Bapak Sugiyanto C dan Ibu Endang Kusrini.

Pendidikan penulis bermula di TK Tunas Muda dan lulus tahun 2000. SD Negeri 2 Kalipapan, Kec. Negeri Agung Kab Way Kanan, lulus pada tahun 2006. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda di Pondok Pesantren Basirotul Ulum Al'amin Desa Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kab Way Kanan (lulus pada tahun 2009), kemudian pada tahun 2012 penulis telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Desa Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kab Way Kanan, setelah itu pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah Jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. H. Moh Mukri, M. Ag selaku rector UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Prof Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam. Bapak Drs.H. Abdul Hamid, M.A.g selaku pembimbing I, Bapak Dr. Mukty Sy, M.A.g selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Drs. H. Aminullah, MM selaku kepala sekolah MAN 1 Poncowati Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dewan guru dan Staf Tata Usaha MAN 1 Poncowati Lampung Tengah yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian skripsi ini.

7. Pimpinan dan Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu mendo'akan, memberikan motivasi kepada penulis dalam menjalani hidup dan segala pengorbanan yang tidak dapat dinilai harganya.
9. PAI C angkatan (2012), yang selalu memberi dukungan dan semangatnya hingga sekarang, Temen-temen KKN 99.
10. Teman serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan serta doanya selama ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Mei 2019

HIDAYATUL ROHMAH
NPM. 121101076

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak | 15 |
| 1. Dasar-dasar Pembelajaran Akidah Akhlak..... | 15 |
| 2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak | 17 |
| 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak | 19 |
| 4. Pembelajaran Akidah Akhlak | 20 |
| 5. Karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak | 23 |
| B. Program Akselerasi..... | 25 |
| 1. Pengertian Program Akselerasi..... | 25 |
| 2. Tujuan Pelaksanaan Kelas Akselerasi..... | 28 |
| 3. Dasar Hukum Pelaksanaan Akselerasi..... | 29 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4. Kurikulum Akselerasi | 32 |
| C. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Program Akselrasi | 33 |
| 1. Aplikasi Kurikulum Program Akselerasi | 33 |
| 2. Bentuk penyelenggaraan program Akselerasi | 34 |
| 3. Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Program Akselerasi | 40 |
| D. Penelitian Relevan. | 49 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 49 |
| B. Sumber Data | 51 |
| C. Metode Pengumpulan Data | 52 |
| 1. Observasi | 52 |
| 2. Wawancara | 53 |
| 3. Dokumentasi | 54 |
| D. Metode Analisis Data | 55 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Daerah Penelitian | 58 |
| 1. Sejarah singkat MAN 1 Poncowati Lampung Tengah | 58 |
| 2. Keadaan sarana dan prasarana MAN 1Poncowati Lampung Tengah | 61 |
| 3. Keadaaan siswa MAN 1 PoncowatiLampung Tengah | 62 |
| 4. Keadaaan Guru dan Karyawan MAN 1Poncowati Lampung Tengah | 63 |
| B. Hasil Penelitian | 64 |
| C. Faktor Penghambat dan pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Program akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah | 73 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| D. Sistem semester dan proses pembelajarn kelas akselerasi dan reguler | 75 |
| E. Keunggulan kelas Akselerasi dan fasilitas | 76 |
| F. Syarat ketentun masuk kelas akselerasi..... | 77 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran | 79 |

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 Jumlah Ruangan Gedung MAN 1 Poncowati Lampung Tengah..... | 60 |
| Tabel 2 keadaan siswa MAN 1 Poncowati Lampung Tengah | 60 |
| Tabel 3 keadaan Guru MAN 1 Poncowati Lampung Tengah..... | 61 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5: Daftar Nama Pembina dan Informan Lain & Daftar Nama 10 Siswa

Lampiran 6: Daftar Nama kelas akselerasi MAN 1 Poncowati Lampung Tengah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Implementasi dan Pembelajaran

Implementasi adalah pelaksanaan penerapan.¹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pembelajaran Artinya “Memilih strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektifitas serta memilih jenis alat yang tepat untuk keperluan belajar para pelajar.² Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³

Berdasarkan pengertian tersebut maka Implementasi Pembelajaran adalah proses belajar peserta didik yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini Guru Akidah Akhlak dalam mengajar harus memilih strategi yang efektif dengan cara memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran dalam memilih Strategi dalam ruang lingkup belajar.

2. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak terdiri dari kata Aqidah yang artinya “keyakinan yang dikaitkan dengan rukun iman dan merupakan asas seluruh ajaran islam”⁴ dan kata Akhlak yang berarti “segala perbuatan seseorang baik lingkungan”.⁵ Akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan

¹ A.A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Kawah Media,2010) h. 214

² Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Amissco,2002) h. 61

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (jakarta : Sinar Grafika, 2013) h. 5

⁴ Roli Abdul Rahman, *Manjaga Aqidah Akhlak*, (Solo : Tiga serangkai pustaka Mandiri,2009)h. 3

⁵ Ibid, h. 48

Madrasah Aliyah (MA), dimana dalam mata pelajaran tersebut diajarkan tentang tauhid (keimanan) dan akhlak (perilaku manusia).⁶

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud Aqidah Akhlak adalah materi pelajaran yang mengajarkan tentang keyakinan dan perbuatan tingkah laku siswa baik yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan dengan alam semesta.

3. Program akselerasi

Pengertian Program Akselerasi artinya percepatan, penegaran (daya), kecepatan.⁷ Program percepatan belajar (Akselerasi) merupakan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiverifikasi, yaitu kurikulum standart yang di improvisasi alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Dengan system percepatan belajar (akselerasi), siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa menyelesaikan SD kurang dari 6 tahun, (misalnya 5 tahun), SPM dan SMA masing-masing kurang dari 3 tahun.⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka yang di maksud dengan Program Akselerasi artinya untuk peningkatan percepatan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa atau kata lain program untuk mempercepat masa studi bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi yang berhak untuk mendapatkan perhatian khusus agar dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya. Agar menjadi siswa yang berkualitas, memiliki kecerdasan intelektual, emosional, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. akselerasi adalah program layanan belajar yang ditujukan bagi mereka yang memiliki

⁶Departemen Agama RI, *Panduan Penyusunan Kurikulum di Lingkungan Departemen Agama RI* (Jakarta : Sarana dan Prasarana, 2007)h. 6

⁷ Pius A Partanjo dan M. Dahlan Albary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jogjakarta :Arkola Surabaya,1994) h. 16

⁸ Ria Kartika, Program Akselerasi ; *antara percepatan, dikriminasi dan pemaksaan kompas*, sabtu Desember , 2012 (<http://Www.GoogLe.ComOnline> : 7 Mei 2016)

kemampuan tinggi (IQ luar biasa) supaya dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari anak usia rata-rata.

4. MAN 1 Poncowati Lampung Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah adalah suatu lembaga pendidikan menengah atas atau setingkat SMA di bawah naungan Departemen Agama Provinsi Lampung dan tempat dimana penulis mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi. Berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas, maka dapat penulis tegaskan bahwa yang menjadi pokok persoalan skripsi ini adalah : untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk dan menciptakan generasi yang tinggi dan baik, terutama dalam menanamkan ilmu pendidikan Agama Islam terlebih pada materi Akidah Akhlak agar memiliki karakter yang berakhlakul karimah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program Akselerasi yang di harapkan mampu menjadi wadah yang tepat untuk mempercepat kemajuan belajar anak supernormal (anak berbakat). program layanan belajar yang ditujukan bagi mereka yang memiliki kemampuan tinggi (IQ luar biasa) supaya dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari anak usia rata-rata.
2. Di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah ini sebelumnya belum pernah ada yang meneliti

khususnya mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak pada program akselerasi.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang.⁹

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembentukan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan jaman. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Peningkatan kualitas ilmu pendidikan pada jenjang pendidikan dilakukan pada semua mata pelajaran. Usaha peningkatan sumber daya manusia sampai saat ini terus dilakukan pemerintah dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat. Potensi sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan bangsa.¹⁰

Menurut UUD No 20 Tahun 2003, tentang system pendidikan nasional:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹¹

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) h. 157

¹⁰ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa; Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)h. 5

¹¹ Undang-Undang No 20 Tahun Sistem Pendidikan Nasional. Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta : Sinar Grafika, 2013) h.39

Pendidikan yang diharapkan bukan sebatas pemberian pentransferan ilmu dan pengajar kepada peserta didik saja, tetapi pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang secara cerdas, kreatif, dan mandiri. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul tersebut diperlukan pendidikan yang bermutu.¹²

Pendidikan di artikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani, (piker, rasa, ciptadan budi nurani) dan jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).¹³

Berdasarkan Ungkapan diatas bermakna bahwa Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembentukan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan jaman. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Peningkatan kualitas ilmu pendidikan pada jenjang pendidikan dilakukan pada semua mata pelajaran. Usaha peningkatan sumber daya manusia sampai saat ini terus dilakukan pemerintah dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat. Potensi sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan bangsa.

Tugas yang dihadapi guru tidaklah sederhana, sehingga perlu sifat-sifat yang mendukung pelaksanaan profesi dalam berinteraksi dengan peserta didik yang dinamis. Sifat-sifat tersebut dapat dibagi menjadi sepuluh sifat, yaitu :

¹² Direktorat Pendidikan pendidikan dasar dan menengah keatas dan Pembinaan sekolah luar biasa, *pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik berdasarkan istimewa* (Jakarta : Dapartemen Pendidikan Nasional), h 2

¹³ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (padang: Angkasa Raya, 1987),h.9

“Memiliki sifat rabbani, ikhlas, sabar, jujur, senantiasa meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, harus cerdik dan terampil dalam menciptakan metode yang variatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya, memahami ilmu psikologi, peka terhadap fenomena kehidupan sehingga mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak akidah dan pola pikir mereka, dan adil terhadap seluruh peserta didik.”¹⁴

Jadi seorang guru harus memiliki sifat yang tauladan bagi peserta didiknya. Dapat memahami dan mengkondisikan di dalam lingkupan sekolah. Seorang guru juga diuntut untuk menciptakan metode yang menarik bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat membimbingnya menapaki tahapan tumbuh kembangnya yang sulit dalam situasi aman agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dalam lingkungan yang nyaman.

Dari kesepuluh sifat yaitu rabbani, ikhlas, sabar, jujur, senantiasa meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, harus cerdik dan terampil dalam menciptakan metode yang variatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, salah satunya dari sifat-sifat guru adalah sifat cerdik dan terampil dalam menciptakan metode yang variatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, Al-Qur'an menjelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

¹⁴Abdurrahman An-Nahlawi dalam Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Model dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 190

Firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. (Q.S An-Nahl :125)*¹⁵

Dari ayat tersebut dapat di pahami bahwa Alloh menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang benar agar dapat membedakan mana yang hak dan mana yang bathil. Hal ini bertujuan agar seorang pendidik dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan dengan jalan yang benar Karna Alloh Maha mengetahui segalanya. Oleh sebab itu pemikiran ilmu saja tidak cukup jika tidak mampu menyampaikan dengan tepat. pendidikan perlu memiliki pengalaman khusus, latihan yang baik, kerajinan untuk mempelajari berbagai metode.

Pendidikan Akhlak pada intinya menuntut seseorang serta memberi petunjuk agar senantiasa berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik, maka sangat diperlukan pendidikan yang berakhlak. Akhlak menempati posisi penting dalam islam. Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan terutama di bidang pendidikan. Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.¹⁶ UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

¹⁵ Abdurahman An-Nahlawi dalam Deden Makbuloh Op Cit, h.194

¹⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011), h.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Pada hakekatnya guru adalah pedoman bagi terciptanya generasi yang baik di masa depan. Guru harus lebih meningkatkan mutu belajar agar dapat menanamkan nilai-nilai yang baik. Bagi peserta didik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Harapan yang baik tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang dsampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas.

Adapun pendidikan yang bermutu harus mencakup dua dimenensi yaitu orientasi Akademik dan orientasi keterampilan hidup yang Esensial. Berorientasi akademik berarti menjanjikan prestasi akademik peserta didik sebagai tolak ukurnya. Sedangkan yang berorientasi keterampilan hidup (life skill) yang esensial adalah pendidikan yang dapat membuat peserta didik bertahan (survive) di kehidupan nyata. Penyelenggaraan pendidikan nasional ini berorientasi pada aspek kuantitas, yakni dapat melayani sebanyak mungkin jumlah peserta didik. Perhatian khusus pada peserta didik yang berorientasi cerdas atau bakat istimewa sesuai dengan fungsi atau pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.¹⁸

Program percepatan belajar (akselerasi) merupakan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standart yang di improvisasi alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Dengan sistem percepatan belajar (akselerasi), siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa diberi peluang untuk menyelesaikan studi di SD kurang dari 6 Tahun (misalnya 5 tahun), di

¹⁷Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1).

¹⁸Hydra artanti, *Upaya Meefektifkan Program Akselerasi Dalam Rangka Pengembangan Potensi Siswa Berbakat Intelektual* “Studi Kasus Di MAN 3 Malang” Tesis. Perpustakaan Utama UIN Malang (Malang, 2009) h, 1-2

SMP dan SMA masing-masing kurang dari 3 tahun (misalnya 2 tahun), dengan menyelesaikan semua target kurikulum tanpa meloncat kelas.¹⁹

Dengan adanya program akselerasi siswa yang memiliki kemampuan luar biasa akan mengalami perubahan dan mempercepat secara keseluruhan. Dan memiliki kurikulum yang memenuhi standart disesuaikan belajar siswa. Percepatan atau mempersingkat waktu Maka akan menyelesaikan dengan cepat SD hanya 5 tahun dan SMP dan SMA masing-masing kurang 3 tahun.

Jaminan pemerintah terhadap pelayanan pendidikan bagi anak berbakat akademik (intelektual) kecerdasan dan bakat istimewa dinyatakan dalam Undang-Undang No 17/2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pasal 134-135 yang berbunyi :

“(1) pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan formal TK/RA, SD/MI, SPM/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau bentuk lain potensi yang sederajat. (2) pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa bertujuan mengaktualisasikan seluruh potensi keistimewaannya tanpa mengabaikan keseimbangan perkembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, estetis, kinestetik, dan kecerdasan lain”.²⁰

Sehubungan dengan timbulnya permasalahan diatas dapat dikemukakan beberapa pertimbangan atau alasan (nasional) mengapa pelayanan pendidikan khusus bagi yang berbakat itu perlu yaitu:

1. Keterbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan bawaan dan proses efektif jika di mulai sejak dini, yaitu tahun pertama dari kehidupan, dan memerlukan rangsangan serta tantangan seumur hidup agar dapat mencapai perwujudan pada tingkat tinggi, sesuai dengan perkembangannya.
2. Pendidikan atau sekolahnya dapat memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada anak untuk mengembangkan potensinya sepenuhnya. Ditinjau dari segi ini adalah tanggung jawab dari pendidikan yang demokratis untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi mereka yang berkemampuan unggul istimewa agar dapat terwujud sepenuhnya.

¹⁹Ria Kartika, *program Akselerasi ; antara percepatan, diskriminan dan pemaksaan Kompas*, sabtu 8 Desember, 2012. (<http://www.GoogLe.ComOnline> : 7 Mei 2016)

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta : Fokus Media 2010) h. 7

3. Jika anak berbakat dibatasi dan di hambat dalam perkembangannya, mereka tidak memungkinkan untuk maju lebih cepat dan memperoleh materi pengajaran dengan sesuai kemampuannya, sering mereka menjadi bosan, atau acuh.²¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah Kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara secara Langsung di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah dengan bapak Rizal M. Noor selaku Guru Akidah Akhlak di Kelas Akselerasi. Menurut Pak Rizal M noor, bahwa siswa yang mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas Akselerasi dengan kelas Reguler (biasa) memiliki perbedaan mengenai pembelajarannya. Oleh sebab itu siswa yang mengikuti kelas Akselerasi di harapkan mampu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan pengetahuan tentang Akidah Akhlak dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan Sehari-sehari. Akidah Akhlak merupakan materi di kelas Akselerasi tersebut, di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah ini sudah memiliki Program Akselerasi mencapai generasi yang ke 9 hingga saat ini. Diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak, memberikan wawasan dan pengetahuan yang baik bagi siswa dan Guru selaku Pembina pelajaran Akidah Akhlak.²²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X di MAN 1Poncowati lampung tengah pada tanggal 07 Januari 2017. Pada saat pembelajaran berlangsung menunjukan bahwa pembelajaran pada Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh bapak Rizal M. Noor tentang Memahami Akidah dan Akhlak dalam pembelajaran kurangnya inovatif yang mengakibatkan siswa kurang paham secara detail dalam menerima materi yang disampaikan guru.

²¹Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Keatif dan Bakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 14.

²² Rizal M. Noor Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah , *Wawancara*, 15 Maret 2017

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting dalam rangka meningkatkan pengetahuan belajar siswa, oleh bapak Rizal M. Noor tentang Memahami Akidah Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada alat peraga yang digunakan selama pembelajaran dilakukan.
2. Guru kurang menguasai metode mengajar sehingga banyak siswa yang
3. tidak memahami penjelasan materi yang sedang disampaikan oleh guru.

E. Rumusan Masalah

Menurut Suryadi Suryabrata, yang dimaksud dengan “masalah adalah adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya.”²³

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini peneliti dapat merumuskan Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :”Bagaimana implemetasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah”.

²³Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, cetakan ke IV, 2008) h. 12.

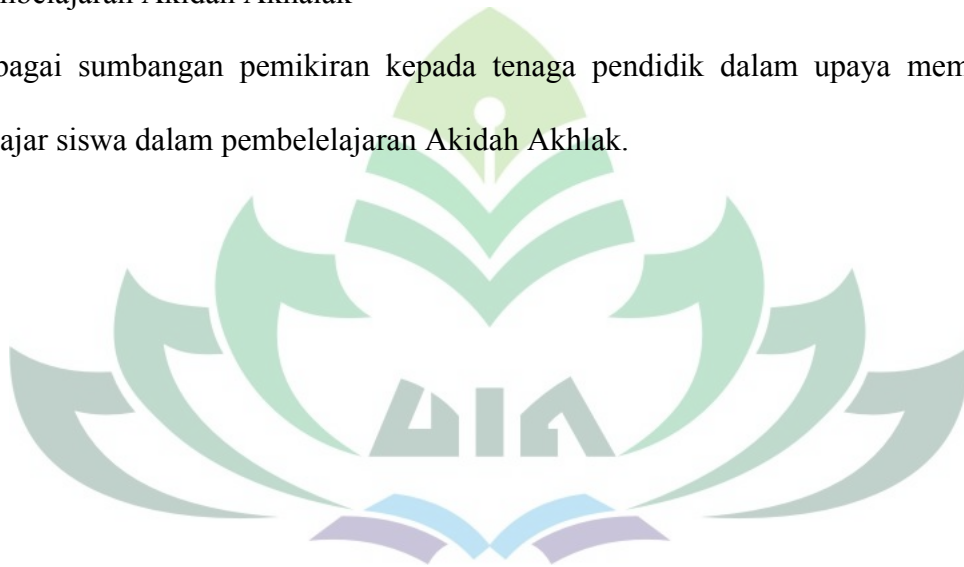
F. Tujuan Peneliti

Tujuan adalah penting didalam menentukan arah suatu tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.

G. Kegunaan Peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan :

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada tenaga pendidik dalam upaya membangkitkan belajar siswa dalam pembelelajaran Akidah Akhlak.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak terdiri dari kata aqidah dan akhlak. “Aqidah berasal dari bahasa arab dari kata عقيدة yang jamaknya عقائد artinya kepercayaan, keyakinan.” Kata akhlak berasal dari bahasa خلق yang merupakan bentuk jamak dari أخلاق. Secara Akhlak mempunyai arti budi pekerti, watak dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan normal dan etika.¹

Mukhlis dkk. Mendefinisikan akhlak dari beberapa ahli sebagai berikut:

1. Ahmad Amin mendefinisikan Akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan. Artinya segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan, disebut akhlak.
2. Sementara itu Ibnu Maskawaih mengemukakan definisi sebagai berikut:”prilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan (sebelumnya).
3. Sedangkan Al Ghazali memberikan definisi, akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.²

Dari beberapa pendapat tentang Aqidah dan Akhlak maka dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang tertanam dalam lubuk hati sanubari seseorang dan tingkah laku yang telah melekat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat islam.

1. Dasar-dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dasar yaitu laandasan atau fondamen tempat terpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak dan kukuh. Dasar pendidikan islam secara

¹Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro,1985), Cet . Ke-2,h, 11

² Mukhlis dkk, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Amico, 1987),h 4

garis besar ada 3 yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang di sampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat di kembangkan untuk keperluan aspek kehidupan.³ Akidah yang di ajarkan Nabi SAW yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an pertama kali turun ialah berkenaan keimanan dan juga pendidikan. Al-Qur'an banyak idea tau gagasan kegiatan usaha pendidikan antara lain dapat di lihat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴(Q.S Al-Alaq ayat 1-5)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimengerti bahawa Alloh menciptakan manusia dari segumpal darah. Alloh memerintahkan umatnya untuk belajar, manusia hanya perantara karna Alloh Maha segala-Nya. Ayat

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009) ,h.19

⁴Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, yayasan penyelenggaraan penterjemah/penafsir Al-Quran, Jakarta, 2005), h 57

diatas menjelaskan bahwa (seolah-olah) Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan Adanya Tuhan pencipta Manusia (dari segumpal darah) selanjutnya untuk memperkuat keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.⁵

b. As-Sunnah.

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang di maksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang di ketehahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk melaksanakan kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.⁶

Dapat di pahami As-Sunnah adalah perkataan, Pengakuan Rasul. As-Sunnah berisi atau memuat untuk melaksanakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Alloh SWT.

2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Fungsi pembelajaran akidah Akhlak :

- 1) Memperkenalkan keEsaan Allah, SWT sebagai inti keimanan adalah landasan utama bagi kehidupan beragama islam. Iman sabagai tali ikatan jiwa antara makhluk dengan Khalik-Nya.

⁵ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2009) h,23-24

⁶ Zakiah Daradjat, Op. Cit, h. 20-21

- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, dalam hal ini adalah upaya untuk menanamkan ajaran-ajaran yang disampaikan Rasulullah saw yang terkandung dalam Al-Qur'
- 3) Membiasakan perilaku yang senantiasa patuh pada hukum Agama Islam yaitu mendidik anak agar membiasakan patuh kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya, wajib ataupun sunnah serta menjauhi apa yang Allah larang, yakni ibadah yang berserah diri kepada Allah untuk memperoleh Ridho-Nya.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia yaitu memiliki sifat-sifat yang utama terbentuk dalam kepribadian muslim yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.
- 5) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

b. Tujuan

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik, sehingga menjadi manusia muslimah yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Alloh SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi⁸.

Jadi, fungsi dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah memperkenalkan keEsaan Alloh SWT, menanamkan kecintaan kepada Alloh, membiasakan perilaku yang senantiasa patuh pada hukum, Agama Islam, memperbaiki kesalahan-kesalahan serta mendidik anak agar senantiasa memiliki perilaku budi pekerti serta berakhlakul karimah.

⁷ Rumayulis, *Metodelogi pendidikan Agama Islam*, (Kalam Mulia 2014) h. 22

⁸ Ibid h. 76

3. Ruang Lingkup Materi Aqidah Akhlak

a. Ruang lingkup Materi Akidah Akhlak meliputi :

- 1) Aspek Aqidah (keimanan) meliputi: keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Alloh, keimanan kepada kitab Alloh, Rasul Alloh, makhluk ghoib, Qoda dan Qodar dan hari akhir.
- 2) Aspek Akhlak terpuji meliputi: Khauf, taubat, ikhlas, bertauhid, jujur, ta'aruf dll.
- 3) Aspek Akhlak Tercela meliputi: Kufur, syirik, munafik, nanimah dan ghibah.⁹

b. Akhlak terhadap lingkungan sekolah, tentu peserta didik harus mematuhi peraturan yang berkaitan disekolah tersebut diantaranya:

Kewajiban peserta didik:

- 1) Taat kepada Guru dan Kepala sekolah
- 2) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan dalam kebersihan, kerapihan, ketertiban dan keamanan.
- 3) Membantu kegiatan kegiatan belajar mengajar
- 4) Ikut menjaga nama baik sekolah
- 5) Menghormati Guru dan sesama teman

c. Tata tertib masuk sekolah

- 1) Semua peserta didik harus hadir selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Peserta didik harus berpakaian rapih
- 3) Peserta didik di larang memakai kaos di waktu jam pelajaran berlangsung, kecuali jam pelajaran olahraga.
- 4) Peserta didik yang sudah mendapatkan teguran atau peringatan tiga kaliakan diberikan tindakan tegas.
- 5) Peserta didik dilarang berambut gondrong.¹⁰

⁹ Nurasmawi *Buku Ajar Akidah Akhlak*, (Pekan baru : Yayasan Pusaka Riau 2011) h. 48

Dengan demikian Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Fungsi guru sebagai pengajar dan pendidik yang harus di implementasikan melalui kerja yang optimal.

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹¹

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Ayat yang berhubungan dengan Aqidah, Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Al-Hasyr 22-24:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾¹³

Artinya: Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

¹⁰ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak seorang muslim*, (Bandung : PT Al-ma'arif Pustaka Beta 2007)

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabexta, 2005), h 61

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h 18

¹³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (semarang : CV Asy Syifa 2012), h

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-Hasyr 22-24)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah.

Allah mengetahui segala sesuatu yang tampak di jagat raya baik yang tampak maupun tidak tampak. Allah memiliki Rahmat yang amat luas yang menjangkau ciptaan-Nya. Allah adalah satu-satunya penguasa terhadap apapun juga. Dia-lah yang menggerakkan segala sesuatu tanpa ada yang mampu menghalangi dan menolaknya. Dia-lah Allah yang memiliki Asma' al- Husna dan tidak ada satupun yang dapat menyamai-Nya.

Ayat yang berhubungan dengan Akhlak Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Al-Maidah 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah,

*Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Maidah 8)*¹⁴

Ayat diatas menjelaskan, jadilah penegak kebenaran karena Allah SWT, dan melakukan yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran, dalam rangka mencari Ridho Allah. Hakim itulah yang menyatakan kebenaran dengan memutuskan atau mengakuinya bagi yang melakukan kebenaran. Jadi, pada dasarnya ialah berlaku adil tanpa berat sebelah. Baik kerana kerabat, harta ataupun pangkat dan tidak boleh meninggalkan keadilan. baik karena kefakiran atau kemiskinan. Dan janganlah permusuhan dan kebencian kamu terhadap suatu kaum mendorong untuk bersikap tidak adil terhadap mereka. Karena Allah akan memberikan balasan kepada kalian berdasarkan ilmu-Nya terhadap perbuatan yang kalian kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Aqidah Akhlak merupakan salah satu materi pembelajaran Agama yang wajib dilaksanakan di MAN. “Aqidah Akhlak di MAN 1 Poncowati merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-Asmaul Husna, Keteladanan, pembiasaan pengalaman akhlak terpuji dan adab islam”.¹⁶

Berdasarkan penjabaran di atas Akidah Akhlak adalah kepercayaan dan keyakinan. Dalam pembelajaran seorang guru menanamkan nilai yang baik agar

¹⁴ Abdulloh bin Muhammad bin Ishaq Alu Syaikh, Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir, (Muassah Dear Al-Hikmah Kairo, 1994),h 57

¹⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah ,(Pisangan Ciputat : Lentera Hati,2009), h.49


¹⁶ Lukina Panegoro, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MA*, (Jakarta: Nadia Media 2008),h. 25

menuntun peserta didik menjadi pribadi yang tangguh, kuat, jujur serta memiliki akhlak yang baik dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.
- b. Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

- 
- c. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
 - d. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.
 - e. Tujuan mata pelajaran Aqidah dan Akhlak adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau

bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.¹⁷

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai karakter mata pelajaran akidah akhlak, seorang guru harus bisa memahami dan mengerti pelajaran tentang akidah dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat mengaplikasikannya.

B. Program Akselerasi

1. *Pengertian Program Akselerasi* artinya percepatan, penegaran (daya), kecepatan.¹⁸ Accelerated Learning atau percepatan pembelajaran adalah program pembelajaran efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode belajar konvensional.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, Program Akselerasi mempercepat pembelajaran yang efektif kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang luar biasa. Program Akselerasi diharapkan mampu memenuhi standart kualitas serta menciptakan generasi yang luar biasa.

Akselerasi menurut kamus populer bahasa Indonesia berarti percepatan, penyegaran,(daya) kecepatan,adapula yang mengartikan akselerasi berasal dari Bahasa Inggris *acceleration* yang berarti proses mempercepat; peningkatan kecepatan; percepatan; laju perubahan kecepatan.²⁰

¹⁷ Hidayat, Junaidi. *Memahami Akidah dan Akhlak.* (Erlangga Jakarta, 2007)h, 34

¹⁸ Pius A Parjanto dan M. Dahlan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Arkola, Surabaya, 1994), h.16.

¹⁹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung : Nuansa,2001), h. 5.

²⁰ *Definisi Akselerasi*, online, www.artikata.com/arti-318216-akselerasi.html, diakses tanggal 02 Maret 2016.

Akselerasi itu sendiri yaitu percepatan dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan luar bias dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari normalnya.

Pengertian akselerasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti :

- a. Percepatan,
- b. Peningkatan percepatan,
- c. Laju perubahan kecepatan.

Direktorat Jendral Luar Biasa menyebutkan bahwa “jenis akselerasi yang digunakan (di Indonesia) adalah *telescoping*, yaitu mempersingkat waktu belajar dengan memberikan materi yang esensial saja kepada siswa cerdas istimewa (anak berbakat)”.²¹

Colangelo dalam Hawadi memaparkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi (IQ di atas 130) diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Sementara itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu. Akselerasi akan membuat anak berbakat menguasai banyak isi pelajaran dalam waktu yang sedikit anak ini dapat menguasai bahan ajar secara cepat dan merasa bahagia atas prestasi yang dicapainya.²²

²¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Panduan Guru dan Orang tua Pendidikan Cerdas Istimewa*, (Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional, 2010),h. 60.

²² Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004),h. 5-6.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, percepatan (*acceleration*) adalah “cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat.”²³

Beliau juga menambahkan bahwa variasi bentuk-bentuk percepatan antara lain:

- a. *Early Admission* (masuk lebih awal).
- b. *Advance Placement* (naik kelas sebelum waktunya, mempercepat waktu kenaikan kelas).
- c. *Advance Courses* (mempercepat pelajaran), merangkap kelas dan lain-lain cara untuk mempercepat kemajuan belajar anak supernormal (anak berbakat).²⁴

Hal ini disampaikan oleh Ulya Latifah Lubis (dalam Hawadi) yang mendefinisikan istilah akselerasi sebagai program pelayanan yang di berikan kepada siswa dengan tingkat keberbakatan tinggi agar dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program regular)²⁵

Dari beberapa pengertian tentang Akselerasi di atas, maka dapat di simpulkan akselerasi atau percepatan yang diperuntukan bagi siswa yang belajarnya di percepat sesuai dengan tingkat pemahaman materi sehingga ia dapat menempuh waktu studinya lebih cepat dari waktu di tentukan dari biasanya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akselerasi adalah program layanan belajar yang ditujukan bagi mereka yang memiliki

²³Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 104.


²⁴ Ibid., 104-105.

²⁵ Reni Akbar-Hawadi , *Op.Cit.*, h.121

kemampuan tinggi (IQ luar biasa) supaya dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari anak usia rata-rata. Proses pembelajaran Akselerasi merupakan suatu proses internalisasi pengetahuan dalam diri individu. aktifitas belajar akan berlangsung efektif apabila seseorang yang belajar berada dalam keadaan positif dan bebas dari tekanan (pressure).

2. Tujuan Pelaksanaan Kelas Akselerasi

Belajar akselerasi adalah belajar yang dilakukan dengan waktu yang lebih pendek tanpa mengurangi materi yang seharusnya di pelajari. Jika pembelajaran akselerasi berhasil dalam pelaksanaannya dimana tujuan yang di harapkan juga tercapai maka diperoleh beberapa segi positif, yaitu:

- 
- a. Peserta didik yang potensi dapat menyelesaikan pendidikannya lebih cepat dari waktu biasanya,
 - b. Efisien dalam waktu, dan
 - c. Efisien dalam biaya.

Kelas Akselerasi merupakan kelas percepatan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih istimewa dengan materi-materi atau kurikulum yang padat sehingga dalam waktu lebih pendek mereka dapat menyelesaikan pendidikannya.²⁶

- a. Dengan diselenggarakannya program ini, ada beberapa alasan yang masuk akal. Alasan efisiensi sosial pragmatis penyelenggaraan pendidikan. Karena Negara Indonesia yang sedemikian besar, dengan

²⁶ Lif Khoirul Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi Analisis Teori Dan Praktis Serta Pengaruh Terhadap Mekanisme Dalam Kelas Akselerasi*, (Jakarta, Prestasi Pustaka: 2011)h.

penduduk amat banyak, dilihat masalah pengembangan sumber daya manusia, tetapi miskin dana untuk pendidikan, maka lebih baik mendayagunakan dana yang sedikit itu secara lebih signifikan untuk memacu anak-anak cerdas agar lahir kelompok elite yang handal untuk memperbaiki kondisi bangsa ini secara lebih cepat.

- b. Membuat kelas yang relatif homogen sehingga siswa yang merasa luar biasa (cerdas) tidak dirugikan oleh keterlambatan belajar siswa biasa.
 - c. Memberikan penghargaan (reward) dan perlindungan hak asasi untuk belajar lebih cepat sesuai dengan potensinya.
- Menurut Nasichin (dalam Hawadi).²⁷

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program akselerasi bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.:

a. Tujuan Umum

- 1) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan efektifnya.
- 2) Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya
- 3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- 4) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan

b. Tujuan Khusus

- 1) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat
- 2) Memacu kualitas siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara berimbang.
- 3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik.²⁸

²⁷ Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar*.(Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004), h. 5-6

²⁸ Hendro Ari Setyono Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya 2011)h, 220

3. Dasar Hukum Pelaksanaan Akselerasi

Landasan hukum penyelenggaraan akselerasi atau percepatan belajar adalah: Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional, yang kemudian diganti dengan Undang-Undang Nasional No 20 tahun 2003, antara lain;

a. Pasal 5 ayat 4 yaitu:

“Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.²⁹

Bahwasanya warga Negara yang memiliki potensi dan bakat yang luar biasa diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan khusus atau lebih di khususkan bagi peserta yang memiliki kemampuan yang luar biasa.

b. Pasal 12 ayat 1 yaitu :

Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak :

- 1) Mendapatkan pendidikan Agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi, yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- 4) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- 5) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.³⁰

²⁹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta : Sinar Grafika,), h 57

³⁰ *Ibid*, h. 8.

c. 2009 Pasal 5 ayat 1 :

“penerimaan peserta didik berkelainan atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa pada satuan pendidikan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah”. Sekolah SSN atau RSBI adalah sekolah yang memiliki daya yang memadai untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa dalam bentuk program akselerasi.

- 1) Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Pasal 8 Ayat 2
- 2) Undang-Undang No 2 Tahun 1989 pasal 24 ayat 1, pasal 24 ayat 2, pasal 24 ayat 6
- 3) GBHN 1993 dan GBHN 1998
- 4) Keputusan Mendiknas No. 048/U/1992 dalam Pasal 16. **2010** diterbitkan Peraturan Pemerintah no. 17/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Pasal 134

- 1) Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berfungsi mengembangkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi nyata sesuai dengan karakteristik keistimewaannya.
- 2) Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa bertujuan mengaktualisasikan seluruh potensi keistimewaannya tanpa mengabaikan keseimbangan perkembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, estetis, kinestetik, dan kecerdasan lain.

Pasal 135

- 1) Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan formal TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat.
- 2) Program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat berupa:
 - a) Program percepatan; dan/ata
 - b) Program pengayaan.

- 3) Program percepatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan persyaratan:
- a) Peserta didik memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang diukur dengan tes psikologi;
 - b) Peserta didik memiliki prestasi akademik tinggi dan/atau bakat istimewa di bidang seni dan/atau olahraga; dan
 - c) Satuan pendidikan penyelenggara telah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
 - d) Program percepatan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dilakukan dengan menerapkan sistem kredit semester sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Kurikulum akselerasi

Kurikulum program akselerasi memfasilitasi percepatan dan pengayaan belajar dan dimaksudkan untuk mengembangkan siswa ke arah yang lebih positif bagi perilaku kognitif, kreatif, kreativitas komitmen terhadap tugas, perilaku kecerdasan emosi, dan perilaku kecerdasan spiritual (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Kurikulum yang digunakan pada program akselerasi adalah kurikulum Nasional dan muatan lokal, yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi yang esensi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadai integrasi pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik, linier, dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.³¹

Pada hakekatnya kurikulum akselerasi mengacu pada kemampuan siswa diatas rata-rata, yang diharapkan siswa menjadi pribadi yang tidak hanya pandai

³¹Direktorat, *Pendidikan Dasar, menengah dan keatas 2003. Pedoman penyelenggaraan Program Percepatan Belajar*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional)h. 39-47

tetapi mandiri. Bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata diberikan pelayanan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional, karena memang kurikulum tersebut disusun terutama diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa. Dan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, diberi peluang dapat menyelesaikan studinya kurang dari 6 tahun dan kurang dari 3 tahun bagi SPM dan SMA.

C. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Program akselerasi

1. Aplikasi kurikulum Program Akselerasi (berdiferensiasi)

Kurikulum berdiferensiasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan istimewa dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam arti kedalaman, keluasan, percepatan, maupun dalam jenisnya.³²

Dikuatkan juga oleh Sutratinah Tirtonegoro, bahwa untuk melayani pendidikan anak supernormal maka rencana kurikulum harus mengalami perubahan-perubahan sebagai berikut:

- a. Memperkaya kurikulum dengan menambah mata pelajaran
- b. Memberi kesempatan memperkembangkan sosial, emosi, dan kebudayaan.
- c. Dengan mengadakan sekolah khusus, kelas khusus, dan fasilitas-fasilitas.
- d. Memberi kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pengalaman lebih banyak untuk perkembangan bakatnya.³³

³² Reni Akbar –Hawadi Dkk, *Kurikulum Berdeferensiasi*, (Jakarta : Grasindo Widiararana Indonesia, 2001) h. 3

³³ Sutratinah, *op.cit.*, h. 120

Akselerasi yang di kembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh. Ketiga komponen tersebut adalah: 1) kondisi pembelajaran, 2) metode pembelajaran, 3) hasil pembelajaran.

2. Bentuk Penyelenggaraan Program Akselerasi

Bentuk Akselerasi belajar dapat diselenggarakan dalam 3(tiga) bentuk pilihan seperti keas regular, dama siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersam-sam dengan siswa lainnya di kelas regular (model terpadu/inklusif).³⁴

Bentuk penyelenggaraan pada kelas regular dapat dilakukan dengan modal sebagai berikut:

a. *Kelas regular dengan kelompok (cluster)*

Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular dengan kelompok khusus.

b. *Kelas regular dengan pull out*

Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular, namun dalam waktu tertttentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok, atau belajar dengan guru pembimbing khusus.

³⁴ Herry Widyastono. *Penyelenggaraan sekolah unggul: landasan yuridis, filosofis, dan konseptual* (Jakarta: program pascasarjana IKIP Jakarta, 2001)h, 221

- 1) Kelas khusus, dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.
- 2) Sekolah khusus, diman semua siswa yang belajar di sekolah ini adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dalam bentuk penyelenggaraan tersebut maka bisa di bedakan mana kelas yang khusus dan mana yang sekolah khusus. Siswa yang memiliki potensi yang luar biasa memiliki kelas yan di khususkan dari pihak sekolah, agar dapat menempuh penddikan yang terprogram yaitu program akselerasi atau percepatan belajar siswa yang memiliki potensi bakat yang istimewa.

c. lama belajar

waktu yang di gunakan untuk meyelesaikan program belajar siswa akselerasi atau yang memliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa lebih cepat di bandingkan dengan siswa reguler. Pada satuan pendidikan sekolah dasar (SD), dan 6 (enam) tahun dipercepat menjaadi 5 (tahun). Sedangkan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekola Menengah Atas (SMA) masing-masing dari 3 (tahun) dapat di percepat menjadi 2 (dua) tahun.³⁵

Dengan demikian siswa yang memiliki potensi dan kecerdasan dapat menempuh pendidikan yang lebih cepat dan tepat sesuai kemampuan dan penyelenggaraan program akselerasi tersebut. Lebih cepat di bandingkan dengan kelas reguler biasa di sekolah.

³⁵ *Ibid*, h, 222

a. Kondisi pembelajaran Akidah Akhlak

Kondisi pembelajaran Akidah Akhlak adalah semua fokus yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Karena itu, perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran yaitu : 1) tujuan dan karakteristik bidang studi Akidah Akhlak, 2) kendala dan karakteristik bidang studi Akidah Akhlak , 3) karakteristik peserta didik.³⁶

Kondisi pembelajaran sangat menunjang keaktifan siswa langsung dalam pembelajaran akselrasi. Pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa menuntut siswa belajar yang melibatkan otak, hati, dan tangan. Dengan kata lain belajar tidak hanya melibatkan otak atau logika saja, melainkan juga keseluruhan kemampuan yang dimiliki seorang manusia yaitu yang berhubungan dengan pikiran, moral, sosial, dan keterampilan tangan atau belajar secara komrehensif. Sehingga membentuk karakter peserta didik terutama pada pembelajaran akidah akhlak.

Karakteristik bidang studi Akidah Akhlak adalah aspek-aspek suatu bidang studi Akidah Akhlak yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk atau tipe isi bidang studi. Aspek tersebut berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau akidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.³⁷

³⁶ Ibid., h. 150

³⁷ Edu suresman, *Aqidah Islam* (Malang : Yogyakarta 1993) h. 1

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di pahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak semua fokus yang mempengaruhi menggunakan metode pembelajaran. Kondisi pembelajaran sangat menunjang keaktifan siswa langsung dalam pembelajaran akselerasi. Dengan kata lain belajar tidak hanya melibatkan otak atau logika saja, melainkan juga keseluruhan kemampuan yang dimiliki seorang manusia yaitu yang berhubungan dengan pikiran, moral, sosial, dan keterampilan tangan atau belajar secara komprehensif. Sehingga membentuk karakter peserta didik terutama pada pembelajaran akidah akhlak. Sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk karakter peserta didik. Tujuan Akidah Akhlak yang bersifat umum tercermin GBPP mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah, bahwa Akidah Akhlak “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

b. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diklasifikasi dari pendapat Reigeluth yang sepadan dengan *Possibilitis for action* dari simon, atau dengan komponen proses pembelajaran dari Glaser. variabel metode tersebut diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), strategi pengorganisasian adalah untuk mengorganisasi isi di bidang Akidah Akhlak yang dipilih untuk pembelajaran mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema.

- 2) strategi penyampaian (*delivery strategy*), adalah metode-metode penyampaian pembelajaran Akidah Akhlak yang dikembangkan untuk siswa dapat merespon dan menerima pelajaran Akidah Akhlak dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Strategi ini berfungsi sebagai penyampai isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan informasi yang diperlukan. Menurut Martin dan Briggs (dalam muhaimin) ada tiga komponen dalam strategi penyampaian yaitu, 1) media pembelajaran, 2) interaksi media pembelajaran kepada siswa, 3) pola atau bentuk belajar-mengajar.³⁸
- 3) strategi pengolahan (*management strategy*). Adalah metode untuk menata interaksi guru dengan komponen-komponen metode pembelajaran. Strategi ini memperhatikan 4 hal yaitu: 1) penjadwalan kegiatan yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh siswa dalam pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya, 2) pengolahan motivasi siswa dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) control belajar yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar dengan karakteristik siswa.³⁹

Metode dalam proses pembelajaran itu sangat penting sehingga dapat di klasifikasi menjadi 3 jenis yaitu : 1) strategi secara pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, 3) strategi pengolahan. Ketiga strategi tersebut saling berhubungan yaitu diperlukannya pengorganisasi di bidang akidah akhlak, penyampaian materi yang di kembangkan untuk siswa dapat merespon dan menerima pelajaran dengan cepat dan mudah. Serta strategi pengolahan yaitu untuk menata interaksi guru dengan komponen metode pembelajaran tersebut.

³⁸ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV Citra Media 1996) h. 97

³⁹ Ibid., h. 101

c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil yang nyata dicapai dari penggunaan suatu metode, sedangkan hasil yang diinginkan adalah hasil yang ingin dicapai yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya di gunakan.⁴⁰

Dapat di pahami bahwa Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat di jadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata, yaitu hasil nyata yang di capai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, dan hasil yang diinginkan yaitu tujuan yang ingin dicapai yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam melakukan pilihan metode tersebut.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria:

- 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
- 2) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus di tempuh
- 4) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
- 5) Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan atau kecenderungan siswa untuk berkeinginan terus belajar.⁴¹

Proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan menggunakan metode yang tepat dan

⁴⁰ Muhammad (Ed), *op.cit.*, h. 31

⁴¹ Muhaimin, *Op.cit.*, h. 156

efektif. Di ukur dari kecepatan, kesesuaian, kecermatan, dan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik. Siswa harus turut serta merencanakan proses pembelajaran. Siswa berhak membentuk pengetahuannya secara terus menerus melalui pembelajaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

3. *Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Program Akselerasi*

a. Siswa akselerasi

Siswa yang dapat masuk ke kelas akselerasi ialah mereka yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa. Definisi tentang anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa dikemukakan Direktorat pendidikan dasar dan menengah dan atas ialah “ mereka yang oleh psikologi atau guru didefinisikan sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi memuaskan, dan memiliki kemampuan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, kreativitas yang memadai, dan ketertarikan terhadap yang tergolong baik.”⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami, pada hakikatnya siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dan bakat istimewa diberikan pelayanan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional, karna kurikulum tersebut diperuntukan bagi peserta yang memiliki kemampuan yang luar biasa.

⁴² Direktorat, *pembinaan Pendidikan Luar Biasa*, (DirjenmandikdasnMEN Depdiknas RI : 2007) h. 37

b. Guru

Menurut Oemar Hamalik guru adalah jabatan professional yang memerlukan berbagai keahlian khusus, sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria professional, pertama fisik, kedua mental/kepribadian, ketiga keilmiahan/pengetahuan, dan keempat keterampilan. kegiatan guru paling efektif dan yang paling menentukan pengetahuan kepada peserta didik,⁴³ Pendidik akan bekerja dengan cinta kasih, ikhlas, dan sabar. Suasana hati yang demikian akan menghasilkan yang senang belajar dan patuh secara aktif dan dinamis.⁴⁴

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses Belajar Mengajar (PBM). Guru harus bersikap toleran, dapat memberikan inspirasi, bimbingan dan kesempatan bagi mereka mencobakan kemampuan mereka mengadakan eksplorasi dan menghasilkan sesuatu. kegiatan guru paling efektif dan yang paling menentukan pengetahuan kepada peserta didik,⁴⁵ terlebih peserta didiknya memiliki kemampuan yang luar biasa, maka tenaga pendidikannya harus terdiri atas guru-guru yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode, dan media pembelajaran, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas, juga dituntut dan siap berperas secara professional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.⁴⁶

⁴³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendakata Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h 36-37

⁴⁴ Arief Rahman, *Catatan Guru Efektif Dalam Menghadapi ErA Globalisasi tahun 2000*, (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004) h, 144

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) h. 4

⁴⁶ Lif Khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) h.171

Secara spesifik beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang yang mengajar di kelas akselerasi :

- 1) Lulusan perguruan tinggi minimal S-1 dan sesuai dengan bidangnya
- 2) Memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani.
- 3) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- 4) Menguasai substansi mata pelajaran yang diampu
- 5) Mampu mengembangkan materi, metode, produk dan lingkungan belajar.
- 6) Memahami psikologi perkembangan dan pendidikan
- 7) Mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik
- 8) Dapat menggunakan perangkat computer dan teknologi dengan baik⁴⁷

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ulya Latifah Lubis (dalam Reni Akbar-Hawadi bahwa guru yang mengajar program akselerasi adalah guru-guru yang mengajar program reguler. Mereka telah dipersiapkan dalam suatu loka karya dan work shop sehingga mereka memiliki pemahaman tentang perlunya layanan pendidikan bagi pelajar yang berbakat, keterampilan menyusun program kerja Guru (PKG), pemilihan strategi pembelajaran, penyusunan catatan lapangan, serta melakukan evaluasi pengajaran bagi program siswa cepat.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas Guru dituntut lebih aktif dan harus memiliki metode yang efektif untuk kelangsungan proses belajar siswa. Harus inovatif menggunakan media menguasai metode menepatkan siswa tidak hanya obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan pada

⁴⁷ Ibid h.173-175

⁴⁸ Reni Akbar –Hawadi (Ed), Op.cit h 124

akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dapat dihayati.

c. Strategi belajar mengajar

Tahap ini merupakan tahap implementasi satu penerapan dari rencana yang telah di buat terlebih dahulu. Guru melakukan interaksi mengajar melalui penerapan metode maupun strategi pembelajaran, serta memanfaatkan media, fasilitas, dan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Diungkapkan Carroll dan Bloom (dalam Siskandar), program akselerasi memiliki kecerdasan yang luar biasa, maka dibutuhkan strategi belajar-mengajar sesuai dengan kemampuan sehingga dapat terakomodir secara optimal. Kegiatan belajar-mengajar menerapkan pelayanan individual dan pengajaran kelompok. Dengan pengertian bahwa umumnya layanan pendidikan diberikan pada kelompok yang memiliki kemampuan kecerdasan dalam bidang atau mata pelajaran yang sama.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa dalam proses belajar mengajar di perlukan adanya strategi di dalamnya. Strategi bagi siswa yang memiliki kecerdasan yang luar biasa harus di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, sedangkan belajar adalah bentuk aktifitas manusia yang dilakukan sejak lahir sampai meninggal. Dalam

⁴⁹ Siskandar, *op.cit.*, h. 3

roses pembelajaran guru harus banyak memiliki strategi dan pembaharuan – pembaharuan dalam proses belajar mengajar agar kelas menjadi interaktif.

d. Sarana dan prasarana

Yang dimaksud dengan prasaran pembelajaran adalah sesuatu yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari. Tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan.

Dijelaskan oleh Nasichin (dalam Reni Akbar –Hawadi) bahwa sarana dan prasaran untuk program akselerasi hampir sama dengan program reguler.⁵⁰

1) Prasarana belajar

- a) ruang kepala sekolah, guru, ruang BK, ruang TU
- b) Ruang kelas dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah
- c) Ruang Lab, Matematika, fisika,biologi, bahasa, computer.
- d) Ruang pengembangan bakat

2) Sarana belajar

- a) Sumber belajar seperti buku paket, buku pelengkap ,majalah, Koran, dan modul.
- b) Media pembelajaran seperti projector, LCD, Computer.⁵¹

e. System Evaluasi

Dalam program akselerasi dilakukan penilaian yang terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Pada setiap tahap pembelajaran dilakukan

⁵⁰ Reni Akbar-hawadi (Ed), *op.cit.*, h. 28

⁵¹ Direktorat PSLB, Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa* h 82-83 Bisa Dilihat Juga Di Rudi Purwanto h, 24

Evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan siswa.⁵²

Secara garis besar hasil evaluasi dapat digunakan antara lain untuk menentukan kenaikan kelas, pengembangan program dan penyempurnaan pelayanan baik pelayanan kegiatan belajar-mengajar maupun pelayanan lainnya seperti kegiatan diluar kelas yang bermanfaat untuk menyelaraskan dan mengembangkan kematangan siswa.⁵³

Dapat di pahami bahwa setiap proses pelajaran memerlukan evaluasi yang dapat digunakan antara lain untuk menentukan kenaikan kelas, pengembangan program dan penyempurnaan pelayanan baik pelayanan kegiatan belajar-mengajar maupun pelayanan lainnya seperti kegiatan diluar kelas yang bermanfaat untuk menyelaraskan dan mengembangkan kematangan siswa. Dalam kelas Akselerasi menilai secara berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan dan kemajuan peserta didik.

1) Evaluasi Formatif atau ulangan harian

Evaluasi formatif ialah evaluasi yang ditunjukan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program atau materi tertentu.dalam satu semester setiap guru minimal memberikan ulangan harian sebanyak 3 kali bentuk soal yang diajukan ialah soal uraian.

⁵² Siskandar, Op,cit h, 4

⁵³ Purwanto Evaluai Hasil Belajar, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013) h. 12

2) Evaluasi Sumatif atau Ulangan Umum

Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Ulangan umum diberikan lebih cepat dibandingkan program regular, sesuai dengan kalender pendidikan program akselerasi. Soal ulangan di buat sendiri oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menyusun kisi-kisi serta materi yang esensial.

3) Ujian Akhir Nasional

Ujian akhir nasional akan di ikuti siswa pada tahun kedua bersama dengan program regular. Laporan hasil belajar (rapor) program akselerasi memiliki format yang sama dengan program regular, namun pembagian lebih cepat sesuai dengan kalender pendidikan program akselerasi yang telah di susun secara khusus.⁵⁴

Dapat dipahami bahwa setiap proses pembelajaran ada evaluasi. Evaluasi terbagi 3 yaitu Evaluasi Formatis yang menilai sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program. Evaluasi Sumatif yaitu dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian program yang lebih besar, dan yang terakhir adalah ujian akhir yang mana akan di ikut sertakan oleh seluruh siswa setelah proses belajar dari awal. Secara sederhana evaluasi digunakan untuk memperbaiki system dengan cara memberi penilaian berdasarkan data yang di ambil. Evaluasi berfungsi selektif, diagnostic, atau penempatan pengukur keberhasilan.

⁵⁴ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2009) h. 30

D. Penelitian relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Baharuddin Zaini (2015) membahas tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Akselerasi di SD LAB Universitas Negeri Malang pada tahun (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil ini meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi. *Pertama* perencanaan pembelajaran PAI pada program akselerasi di SD LAB, ada tiga tahapan dalam perencanaan ini (1) “pelatihan” pada awal semester semua guru wajib mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh L2LP, mulai dari perencanaan kurikulum, kalender akademik, dan seluruh perangkat pembelajaran, yang di bombing dan di pantau langsung oleh P2LP UM, (2) “penyusunan” dalam tahapan ini seluruh guru harus mampu menyusun dan membuat perangkat pembelajaran sendiri, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam tahap penelitian. (3) “pengembangan” dalam tahapan ini guru harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran. *Kedua* pelaksanaan pembelajaran PAI pada program akselerasi di SD LAB dimulai dari pemilihan model pembelajaran (1) kontekstual (2) bermain peran, dan (3) modul. *Ketiga* evaluasi dalam program akselerasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Yaitu, (1) evaluasi pelaksanaan, (2) evaluasi proses, dan (3) evaluasi hasil belajar.⁵⁵

⁵⁵Baharuddin Zaina (2015) “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Program Akselerasi di SD LAB Universitas Negeri Malang, Malang 2015) h. 17

1. Panggih Erma Cndra Luki (2013). membahas tentang keefektifisan pembelajaran pada kelas akselerasi di SMA 8 yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahawa: keefektifan pembelajaran pada kelas akselerasi di SMA Yogyakarta masuk dalam kategori efektif (71,17%). Terdiri dari aspek-aspek sbagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori (73,91%), (2)pelaksanaan pembelajaran masuk dalam Kategori efektif (71,22%), (3)ketercapaian tujuan pembelajara masuk dalam kategori efektif (73,01%).⁵⁶

Berdasarkan dari kedua Penelitian tersebut Terdapat perbedaan dan kesamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaannya kedua penelitian tersebut dilakukan di lokasi yang berbeda dengan yang akan dilakukan oleh penulis dan tidak melakukan penelitian terhadap persentase siswa. Kesamaan penelitian tersebut yang akan dilakukan penulis terhadap guru mengeloa pembelajaran terhadap kelas akselerasi yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan ketercapaian tujuan yang didalamnya yaitu salah terhadap hasil belajar.

⁵⁶Panggih Erma Candra Luki “*keefektifisan pembelajaran pada kelas akselerasi di SMA 8 yogyakarta*”. (skripsi strata Satu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013) h,17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan ini dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.¹

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: 1) mempertahankan konteks dan situasi (Concern Of Context) , 2) berlatar ilmiah (Natural Setting), 3) manusia sebagai instrument utama (Human Instrumen), 4) data bersifat deskriptif (Descriptive Data) rancangan penelitian

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2009), h 2

muncul bersamaan dengan pengamatan (Emergent Design). 6) analisis data secara induktif (Inductive Analysis).²

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.³

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berupaya memusatkan perhatian hanya kepada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realistik empiris fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data. Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus Gempur Santoso mengatakan bahwa studi kasus penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.⁴

Sedangkan Moh Nazir, studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas lembaga atau masyarakat. Tujuan studi kasus adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari kasus, yang kemudian dijadikan suatu hal yang umum.⁵

²Donal Ary, *An Invitation To Research In Social Education*, (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002). h. 424 lihat juga Lincoln. Yonna S. dan Guba, Egon G, *Naturalistic Inquiry*, (London: Sage Publication, 1985), h. 34

³Nana Sudjana, *Metode statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 203

⁴Gempur Santoso, *Fundamental Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 30

⁵Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Surya Intan 1988), h.66

Penejelasan di atas peneliti menggunakan fase spesifik atau lembaga masyarakat yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data di peroleh.⁶Sedangkan menurut Lofland, yang di kutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah datatambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya dari sumber pertanyaannya.⁸ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti : hasil dari wawancara dengan Kepala sekolah, Guru Akidah Khlak serta peserta didik dikelas Akselerasi.
2. Data skunder peeliti peroleh dari hasil dokumentasi baik berupa teks, sofl-file, maupun dokumen lain yang terkait dengan focus penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh adalah: hasil wawancara dengan guru pendidikan Akselerasi Pembelajaran Akidah Akhlak, serta peserta didik di kelas akselerasi.Sedangkan Data skunder penelitian di peroleh hasil dokumentasi baik berupa teks, soft-file.

C. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian :suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT Bima Karya , 1989), h 102

⁷Lexy, *op.cit*, h 112

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h 84

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta,2012), h.308

Dalam penelitian ini ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data:

1. Metode Observasi atau pengamatan.

Observasi adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran"¹⁰ Metode observasi ini merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.¹¹

Adapun jenis observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu di kelompok menjadi dua bagian yaitu :

- a. Observasi partisipan yaitu penelitian adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukan observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu : dalam observasi non partisipan, dimana peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan kelompok yang diamati kurang di tuntut.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi

pembelajaran Akidah Akhlak pada program Akselari di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah dan problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Peneliti tidak hanya mencatat pelaksanaan tersebut, namun juga menilai pelaksanaan tersebut apakah sudah efektif, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Adapun hal-hal yang harus di amati antara lain:

- a. Keadaan fisik, meliputi situasi lingkungan di sekolah serta sarana prasarana yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam sehingga terlihat bagaimana kegiatan belajar yang dilakukan.
- c. Kegiatan panjang, yaitu kegiatan nonakademik atau ekstrakurikuler penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di sekolah tersebut.

2. Wawancara (Interview)

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Op.Cit.* h. 104.

¹¹ Koetjarningrat, *Metode –metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1997),h.109)

¹² Konjaningrat, *Op cit*, h. 125

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara adalah "teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai".¹³ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga :

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang di teliti.
- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewee tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.¹⁵

Peneliti Memilih interview terpimpin.

Penulis gunakan metode ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari nara sumber yang terkait. Dalam hal ini responden yang dipilih adalah :

1. Kepala sekolah
 2. Guru Mapel Akidah Akhlak
 3. Siswa yang mengikuti kelas Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah
3. Dokumentasi

¹³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.105

¹⁴Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011),h 113

¹⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.83

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁶

Sehubungan dengan penelitian ini, maka dokumen yang digunakan yaitu dokumen tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah. Serta untuk memperoleh data tentang gambaran umum, sejarah berdirinya keadaan guru dan siswa.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Menurut Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif ada tiga langkah:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h 274

¹⁷Sugiyono ,*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 336

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 335

Jadi reduksi data Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁹

Dengan demikian dapat dipahami dalam penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data dilapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pembinaan akhlak.

2. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay kan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁰

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Milles Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.²¹ Kesimpulan awal yang

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 93.

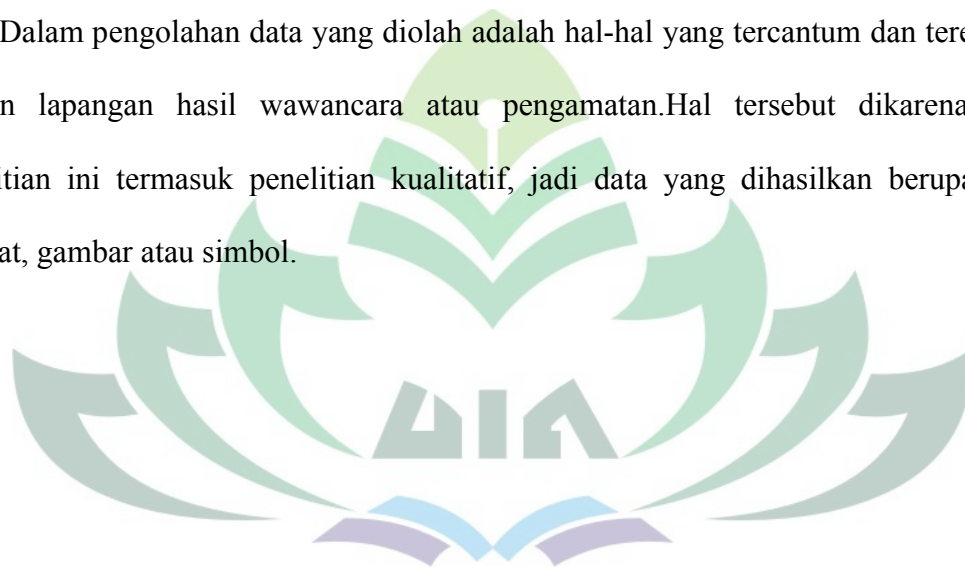
²⁰ *Ibid*, h. 95.

²¹ *Ibid*, h. 99

di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²²

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.



²² Sugiyono, *Op, Cit.* h. 345.

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Lampung Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah didirikan pada tahun 1986 dengan nama Madrasah Aliyah At-Taqwa. Tanah tersebut merupakan wakaf dari bapak H. Sayuti, Bupati Lampung Tengah ketika itu. Adapun pendirinya adalah sebagai ketua dijabat oleh M. Soleh BA, sebagai Wakil ketua adalah bapak Sugiri, untuk sekretaris dijabat oleh bapak Pamuji dan sebagai bendahara oleh bapak Iskandar. Pada awal berdirinya keadaan fisik Madrasah ini sangat sederhana, yaitu 1 ruang kecil untuk kepala sekolah, 1 ruang untuk guru, 6 ruang untuk belajar, 1 mushola dan 1 lapangan bola volly serta lapangan upacara. Adapun luas lokasi madrasah ini adalah 9.604 m² yang terletak di kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Pada Tahun 1989 Madrasah Aliyah Taqwa diganti nama Madrasah Aliyah GUPPI yang dipimpin oleh Bpk. M. Sholeh, BA . Pada tahun 1992 berubah dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Filial Metro yang dipimpin oleh Bpk. M. Masrin BA. Pada tahun 1995 berubah lagi dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Pada tahun 1995 sampai 1998 kepala Madrasah dipimpin oleh MS. A. Rani, dan pada tahun 1998 sampai tahun 2003 kepala Madrasah dipimpin oleh Drs. Sopingi dimana madrasah mulai menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat.

Masa kepemimpinan Bapak M.Masrin BA periode 1992 s/d 1995 madrasah mulai mengalami perubahan perkembangan, disamping terjadi perubahan status menjadi definitif faktor pendukung lainnya adalah banyaknya guru-guru yang diberikan oleh induk KKM dan perhatian pemerintah daerah cukup besar dengan mengirimkan beberapa guru yang berstatus guru dinas diperbantukan menjadi guru madrasah. Periode M. Masrin BA. merupakan masa perjuangan karena status madrasah masih swasta sehingga harus bersaing dengan sekolah-sekolah lain di lingkungan Poncowati.

MS. A. Rani yang menjabat dari periode 1995 s/d 1998 sudah tidak terlalu berat dalam mengembangkan madrasah karena disamping hanya melanjutkan kepemimpinan yang sudah lalu, pada masa ini banyak guru-guru Kementrian Agama yang sudah ada, sehingga terlihat jelas kualitas madrasah sudah mulai bersaing dengan sekolah lainnya.

Kepemimpinan Bapak Drs. Sopingi periode 1998 s/d 2003 madrasah mulai menunjukkan eksistensinya selain animo masyarakat yang sudah besar sehingga siswa yang berminat untuk melanjutkan sekolah ke Madrasah cukup banyak, bahkan sampai kekurangan ruang. Sehingga harus dilakukan kelas pagi dan siang.

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. AR. Aminullah, MM yang menjabat dari tahun 2003 sampai sekarang (2013) siswa madrasah mencapai angka ribuan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan madrasah dilihat dari jumlah siswa sangat signifikan. Selain itu mulai 2003 gedung-gedung dan fasilitas pembelajaran lainnya mengalami peremajaan dan baru. Bahkan pada periode 2009 salah seorang siswa berhasil menembus prestasi tingkat Nasional

dengan memperoleh gelar juara II dalam lomba karya tulis Ilmiah tingkat SMA/MA.

Pada tahun 2009 Madrasah Aliyah Negeri Poncowati memperoleh kepercayaan sekaligus amanah untuk membuka program Akselerasi. Program ini menyaring siswa-siswa yang berprestasi atau memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pendidikan di Madrasah hanya dalam waktu 2 tahun.

Secara singkat perkembangan siswa yang berhasil diketahui yaitu pada tahun 1996 s/d 1999 berjumlah 10 kelas, tahun 2000/2001 ada 11 kelas dan 2002/2003 ada 13 kelas, pada tahun 2005/2006 ada 18 kelas dengan jumlah siswa 683, pada tahun 2006/2007 ada 20 kelas, pada tahun 2007/2008 ada 21 kelas dengan jumlah siswa 816 siswa, tahun 2008/2009 jumlah 21 kelas dengan jumlah siswa 880 siswa, pada TP. 2009/2010 25 kelas dengan jumlah murid 975, pada TP. 2010/2011: 26 kelas dengan jumlah siswa 1.034 siswa dan pada TP. 2011/2012: 26 kelas berjumlah 2012 1.037 siswa.

Dengan semakin majunya pendidikan, banyak siswa yang berkemampuan diatas rata-rata. Untuk itu wali murid bersama guru-guru dan pihak sekolah mengusulkan untuk dibuka kelas akselerasi. Sehingga Pada TP. 2008/2009 telah resmi dibuka kelas akselerasi di MAN Poncowati Kec. Terbanggi Besar Lampung Tengah dengan jumlah siswa 18 orang. Prestasi yang telah dicapai diataranya hingga Juara Karya Ilmiah Tk. Nasional.

Pada masa kepemimpinan Drs. H. Aminullah, MM yang menjabat dari tahun 2003 hingga sekarang (2016) madrasah mengalami kemajuan yang cukup pesat baik dari siswa, gedung-gedung dan fasilitas pembelajaran.

Pada tahun 2018 kepemimpinan di alihkan oleh H. Wiratno S.Pd M.Pdi hingga sekarang.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dijelaskan dari perincian lokasi sekolah dan juga fasilitas gedung yang telah dibangun di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.

a. Lokasi Sekolah

Lokasi MAN 1 Poncowati Lampung Tengah terletak di Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Kelurahan Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah seluas 9.604 m².

b. Gedung Sekolah

Gedung sekolah pada MAN 1 Poncowati Lampung Tengah dibangun sejak tahun 1986. Pada awal berdirinya keadaan fisik Madrasah ini sangat sederhana namun seiring dengan perkembangannya Madrasah saat ini memiliki 59 ruangan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Ruangan Gedung MAN 1Poncowati Lampung Tengah

| No | Jenis | Jumlah Lokal |
|-----|--------------------------------|--------------|
| 1. | Ruang Kelas | 30 |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 |
| 3. | Ruang Guru | 2 |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5. | Laboratorium Fisika | 1 |
| 6. | Laboratorium Kimia | 1 |
| 7. | Laboratorium Biologi | 1 |
| 8. | Laboratorium Komputer | 1 |
| 9. | Laboratorium Bahasa | 1 |
| 10. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 11. | Toilet Guru | 5 |
| 12. | Toilet Siswa | 10 |
| 13. | Ruang Bimbingan Konseling (BK) | 1 |
| 14. | Gedung Serba Guna (Aula) | 1 |
| 15. | Masjid/Musholla | 1 |
| 16. | Pos Satpam | 1 |

Sumber Data: Dokumen Sarana dan Prasarana MAN 1 Poncowati
Lampung Tengah

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada MAN 1Poncowati Lampung Tengah pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 1039 siswa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MAN 1 Poncowati Lampung Tengah

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | X | 110 | 266 | 376 |
| 2 | XI | 124 | 250 | 374 |
| 3 | XII | 97 | 192 | 289 |
| Jumlah | | 331 | 708 | 1039 |

Sumber Data : Dokumen MAN 1 Lampung Tengah

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar dan karyawan di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah pada tahun pelajaran 2015/2016 ini mencapai 85 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Poncowati Lampung Tengah

| No | Jabatan | Jenis Kelamin | |
|----|-----------------------|---------------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | Kepala Madrasah | 1 | - |
| 2 | Wakil Kepala Madrasah | 3 | 1 |

| | | | |
|---|---------------------|----|----|
| 3 | Pendidik / Guru | 22 | 38 |
| 4 | Tenaga Kependidikan | 15 | 5 |

Sumber Data : Dokumen MAN 1 Poncowati Lampung Tengah



Sumber : Dokumentasi Gerbang depan MAN 1 Poncowati Lampung Tengah

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah. Dalam penelitian ini melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20 November 2017 sampai 19 Desember 2018. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun hasil

penelitian ini meliputi implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkenal dapat mempengaruhi interaksi siswa dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan terlebih untuk kelas akselerasi.

Terkait dengan usaha yang dilakukan guru Akidah akhlak pada program akselerasi, cukup mendapatkan dukungan dari kepala sekolah yang senantiasa menghimbau guru akidah akhlak pada program akselerasi untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif, untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, beliau mengatakan “ Setiap proses belajar mengajar kondisi ini direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar menciptakan kondisi yang tidak dirugikan, dan mengembangkan kondisi yang kondusif. Amanat kepada

guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin, bahkan sesering mungkin saya sempatkan memantau perkelas untuk melihat proses pembelajaran.”¹

Hal ini juga dilakukan oleh waka bidang kesiswaan beliau mengatakan “program akselerasi pada pelajaran akidah akhlak diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar, bahkan sesering mungkin saya memantau perkembangan proses belajar pada pembelajaran akidah akhlak pada program akselerasi.”²

Program Akselerasi artinya percepatan, penegaran dan kecepatan. Mempercepat pembelajaran yang efektif kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang luar biasa. Program Akselerasi di harapkan mampu memenuhi standart kualitas serta menciptakan generasi yang luar biasa.

1. Bagaimana pengamatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada program kelas Akselerasi

a) Pengendalian tingkah laku dan minat belajar pelajaran Akidah Akhlak

Prilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, peserta didik yang bersifat negative dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinann dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai manajer kelas di tuntut

¹Aminulloh M.M, wawancara Kepala sekolah MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 12 november 2017, pukul 08.00 WIB

²Sulaiman S.Pd Wawancara Waka Kesiswaan MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 13 november 2017 pukul 08,00 WIB

untuk bisa meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negatif tersebut.

Dan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak bahwa guru harus mengendalikan tingkah laku siswa, dapat dilihat dari pernyataan guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mengendalikan tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik terutama di kelas Akselerasi. “Dalam hal menarik minat atau perhatian di kelas saya selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak selalu menerapkannya diawal pertemuan dan disaat suasana mulai tak terkendali, usaha-usaha yang saya lakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran guna memfokuskan perhatian peserta didik. Dengan demikian juga saat awal pertemuan saya selalu bercerita untuk menghangatkan suasana tentunya cerita yg saya berikan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari” Saya:” bagaimana usaha yang bapak lakukan guna menerapkan Aqidah akhlak yang mereka pelajari?”Guru :” salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengendalian tingkah laku guna menerapkan aqidah akhlak siswa, dapat dilihat dengan cara membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik”³

Dari hasil wawancara di atas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak adalah dengan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan belajar.

³ Rizal M. Noor, wawancara Guru Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 14 november 2017 pukul 08,00 WIB

Dalam membuktikan pertanyaan di atas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana guru menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh. Serta guru di tuntut agar bisa menciptakan proses belajar yang menarik sehingga suasana di kelas sangat menyenangkan dan tersampaikan materi dengan baik.

Melalui metode observasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak Di kelas akselerasi, nyatanya pelaksanan tersebut berjalan dengan sangat baik seperti hari-hari biasanya. Penulis meneliti bahwa kelas Akselerasi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak para siswa antusias dalam pembelajaran tersebut. Di tambah kelas Akselerasi yang jumlahnya sedikit, jadi guru sangat mudah untuk mengkondisikan.

2. Materi dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Sedangkan mengenai materi pelajaran Akidah Akhlak berikut wawancara Bapak Rizal M. Noor, Menegaskan:

“Guru”, Akidak Akhlak salah satu materi pelajaran Agama yang wajib dilaksanakan di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah. Langkah pertama yang saya lakukan adalah menguasai materi, menyampaikan materi, menjelaskan materi Akidah Akhlak serta di demonstrasikan, kemudian menguasai atau mengkondisikan kelas agar apa yang saya sampaikan tersalurkan dengan baik dan cermat bagi peserta didik kelas akselerasi. Langkah-langkah pembelajaran yang terpenting selain awal, inti dan

penutup di dalamnya perlu ada strateginya, pendekatan, metode dan media.⁴

Menurut pengakuan salah satu peserta didik Akselerasi Indriani dan Elma Maulia Khairunnisa sebagai berikut:

“kami semangat belajarnya kalau dari gurunya enak dan menyenangkan dalam mengajar. Dan untuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak kami sennag belajarnya kalau beliau suka sekali mengajar dengan bercerita yang berhubungan tentang materi tersebut. Selain dari cara guru mengajar yang membuat kami senang, tetapi karena beliau sering memberikan hadiah (reward) bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Berikut wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Aminulloh M.M, Kepala sekolah MAN 1 Poncowati Lampung Tengah :

“untuk meningkatkan gairah belajar siswa khususnya kelas Akslerasi, guru harus mengajar dengan menggunakan yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (*reward*) bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi, serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas.⁵

Penulis menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa kreativitas guru dalam mengajar akan membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

langkah-langkah kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan pendahuluan

1) Motivasi

b. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

⁴ Rizal M. Noor, wawancara Guru Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 14 november 2017 pukul 08,00 WIB

⁵ Aminulloh M.M, wawancara Kepala sekolah MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 12 november 2017, pukul 08.00 WIB

2) Elaborasi

3) Konfirmasi

c. Kegiatan penutup

1) evaluasi

Dari uraian di atas, bahwasanya materi Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang wajib ada di MAN 1 tersebut, maka dari itu guru diuntut untuk dapat menguasai materi agar materi dapat tersalurkan dengan baik dan cermat di kelas Akselerasi. Selain itu guru harus menggunakan metode, strategi, yang sesuai kondisi di kelas akselerasi. Guru merupakan sumber belajar yang utama, yaitu dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, ketrampilan dan pengetahuan yang luas, maka segala informasi pembelajaran dapat di peroleh dari guru tersebut,

3. Apa perbedaan kelas reguler dengan kelas unggulan (Akselerasi) dalam pembelajaran akidah Akhlak

Kelas akselerasi ini diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi di kelas itu sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak terfokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi kepada seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas.

Berikut dari pernyataan bapak Rizal M. Noor guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah

“Guru, Dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang saya sampaikan memiliki perbedaan dengan kelas unggulan (Akselerasi) lebih cepat atau di percepat di sesuaikan dengan standart kurikulumnya. Sedangkan kelas reguler saya sampaikan dengan biasanya saya sampaikan.”⁶

Penulis menyimpulkan bahwa kelas reguler dan kelas Akselerasi memiliki perbedaan. Terdapat di pembelajaran Akselerasi lebih dipercepat karna memiliki standar kurikulum yang harus di penuhi. Sedangkan pembelajaran akidah akhlak dalam kelas reguler terjalin proses seperti biasanya di kelas. Karna di kelas akselerasi peserta didiknya sedikit di bandingkan dengan kelas reguler. Sehingga sangat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran Akidah Akhlak dan peserta akselerasi memiliki potensi di bandingkan kelas reguler.

Melalui metode observasi kegiatan pembelajaran pada kelas akselerasi dan reguler dapat dilihat. Kelas akselerasi memiliki akses yang sangat luas sehingga itu yang membedakan dengan kelas reguler.

4. Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran akidah akhlak yang sedang berlangsung

Berikut wawancara dengan salah satu siswa kelas akselerasi irfan maulana:

“Siswa, ketika beliau menjelaskan tentang pelajaran akidah akhlak saya dan kawan-kawan mendengarkan, menyimak dan memahami apa yang guru sampaikan. Saya dan kawan-kawan mengerjakan tugas pelajaran Akidah Akhlak.”⁷

⁶ Rizal M. Noor, wawancara Guru Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 14 novembe 2017 pukul 08,00 WIB

⁷ Irfan, wawancara siswa kelas akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 15 november 2017 pukul 08.00 WIB

Penulis menyimpulkan bahwa peserta didik kelas akselerasi memiliki respon yang sangat baik. Sehingga para siswa bersemangat dalam mengejar ilmu dan memahami pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Dan itu juga yang diharapkan oleh bapak Rizal M Noor selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak para siswa dapat memahami dan merespon dengan baik.

5. Pengaturan kenyamanan di kelas akselerasi

Berikut wawancara dengan siswa kelas akselerasi hilna, sebagai Berikut :

“kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama, supaya kelas terlihat bersih dan kitpun merasa nyaman untuk belajar.”⁸

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Rizal M. Noor, wawancara Guru Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah:

“Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka siswa akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula. Membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar di ruang kelas.”

Melalui metode observasi kegiatan dilakukan di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah terkait pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat dari kelas yang bersih, rapi, dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

⁸ Hilna wawancara salah satu siswa kelas akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 14 november 2017 pukul 08,00 WIB

Beberapa wawancara serta observasi di atas penulis menyimpulkan dalam dalam pengaturan kenyamanan kelas di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah sudah dilakukan, sebagaimana kelas terlihat bersih, rapi, serta penataan ruangan yang enak di pandang.



Sumber : Dokumentasi kelas Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah

C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada Program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah

Untuk menghasilkan sosok pribadi siswa yang berkualitas dan seimbang baik fisik jasmaniahnya maupun rohaniahnya, baik jiwa dan raganya maupun akal dan semangatnya ada faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi

pembelajaran Akidah Akhlak pada program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat mplementasi pembelajaran Akidah Akhlak Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.

a. Jumlah siswa akselerasi yang sedikit

menurut hasil wawancara dengan bapak Bapak Rizal M. Noor, menyatakan:

“jumlahnya sedikit menjadikan siswa itu merasa saingannyaTidak banyak, artinya lebih semangat bersaing kalau temennya banyak.tapi, meskipun begitu, anak-anak akselerasi lebih unggul dari kelas lain.⁹

b. Minimnya penguasaan guru dlam menggunakan media pembelajaran yakni teknologi informasi (IT)

c. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik.

d. Peserta didik Terkadang masih sering melanggar tata tertib sekolah.

e. Faktor pendukung penghambat mplementasi pembelajaran Akidah Akhlak Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.

a. Komunikasi yang baik dan hubungan emosional yang erat antara guru dan siswa.

⁹ Rizal M. Noor, wawancara Guru Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 14 novembe 2017 pukul 08,00 WIB

Dalam hal ini, Bapak Rizal M. Noor, mengungkapkan bahwa:

“saya biasanya menanyakan kepada anak-anak bagaimana kabarnya hari ini, atau hal-hal yang sepela terjadi dalam kehidupan agar terjalin keakraban”¹⁰
Pengakuan Hanita salah satu siswa Akselerasi:

“yang menjadi pendukung belajar kita ya, gurunya menyampaikan enak terus kita ngerasa butuh gitu, menggugah rasa ingin tahu. Beliau mengajarkan dengan memberi kesadaran dan memberikan contoh di dalam kehidupan.”¹¹

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada program Akselerasi memiliki factor yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses belajar mengajar tersebut. Maka dari itu proses tersebut harus diimbangi dan disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik. Agar program Akselerasi semakin berkembang pesat dan berguna bagi peserta didik yang memiliki prestasi di atas normal lainnya.

Adapun upaya guru dalam menangani hal tersebut dengan cara menjalin kerjasama yang baik antar guru dan wali murid, menambah wawasan diri dalam mencari metode pembelajaran guna membantu siswa cepat dan tanggap dalam menerima pembelajaran, menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rutinitas kehidupan sehari-hari.

D. Sistem semester dan proses pembelajaran kelas akselerasi dan reguler

Program akselerasi memiliki sistem semesteran adalah dalam 3 tahun MAN 1 PONCOWATI Lampung Tengah dipercepat menjadi dua tahun. Dalam dua tahun

¹⁰ Rizal M. Noor, wawancara Guru Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 15 November 2017 pukul 08,00 WIB

¹¹ Hanita, wawancara siswa Akselerasi MAN 1 Poncowati Lampung Tengah November 2017 pukul 09,00 WIB

ada enam semesteran dan setahun mencapai 3 semester. Di adakan setiap 4 bulan sekali.

Proses percepatan belajar kelas akselerasi terdapat proses pembelajaran dalam 2 bab satu kali pertemuan. Sedangkan kelas reguler 1 bab 2 kali pertemuan. Sehingga Kelas akselerasi menjadi efektif dalam mencapai target 2 tahun 6 semester.

Dari hasil observasi tersebut terdapat penjelasan bahwasanya semesteran di adakan 4 bulan sekali dan dalam jangka dua tahun jadi ada 6 semester yang harus di capai di kelas akselrasi. Dengan cara lebih di efektifkan seperti dalam 1 bab hanya terdapat satu kali pertemuan.¹²

E. Keunggulan kelas Akselerasi dan fasilitas

1. keunggulan kelas akselerasi
 - a. adanya bilingual atau terdapat dua bahasa indonesia dan bahasa inggris
 - b. siswa program percepatan lulus dalam waktu hanya dua tahun
 - c. program akselerasi dapat mengefisiensi waktu
2. Fasilitas kelas akselersi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah
 - a. adanya Ac
 - b. kulkas
 - c. loker
 - d. dispenser

¹² Rizal M. Noor, wawancara Guru Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 15 novembe 2017 pukul 08,00 WIB

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat perbedaan fasilitas dan proses pembelajaran. Yang di harapkan mampu mengefektifitaskan proses pembelajaran agar mencapai target 2 tahun.¹³

F. Syarat ketentuan masuk kelas Akselerasi

1. Tes tertulis ada 3 mata pelajaran : Matematika, Bahasa Inggris, dan Pengetahuan Ilmu Alam (IPA).
2. Menyerahkan raport sebagai penilaian.

Dari hasil observasi dan wawancara yang terdapat syarat untuk masuk kelas akselerasi. Menyeleksi setiap siswi melalui tes tertulis dan menyerahkan raport.¹⁴



¹³ Rizal M. Noor, wawancara Guru Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 15 novembe 2017 pukul 08,00 WIB

¹⁴Rizal M. Noor, wawancara Guru Akidah Akhlak MAN 1 Poncowati Lampung Tengah 15 novembe 2017 pukul 08,00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, interview dan observasi, dapat di simpulkan terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah. Proses pembelajaran kelas akselerasi proses pembelajaran terdapat 1 bab 1 kali pertemuan dan semesteran terdapat 6 kali dalam 2 tahun.

Agar tujuan pembelajaran akidah akhlak pada program akselerasi tercapai dengan baik, tentunya guru pembinaan program akselerasi memilih metode pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan pembelajaran tersebut. Kendala dan problematika yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas akselerasi yaitu, program akselerasi merupakan inovasi dalam dunia pendidikan tetapi tidak luput dari kendala untuk menuju pembelajaran yang efektif.

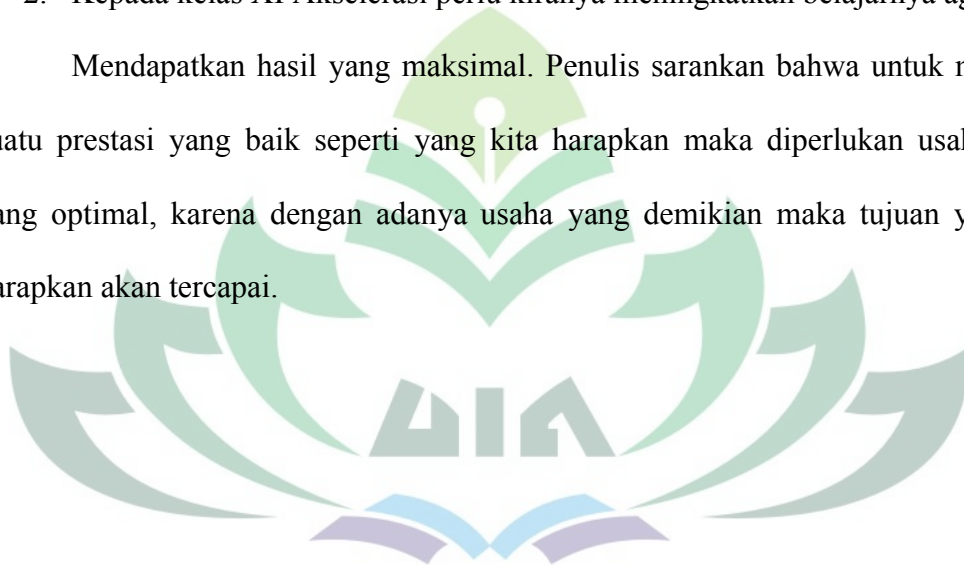
B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Akidah Akhlak agar sekiranya, meningkatkan dalam proses pembelajaran yang lebih kreatif, sehingga proses percepatan dalam mengejar materi dapat berjalan dengan lancar, agar tidak terlihat tergesa-gesa.

2. Kepada kelas XI Akselerasi perlu kiranya meningkatkan belajarnya agar

Mendapatkan hasil yang maksimal. Penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* Jakarta : Kawah Media, 2010
- Abdurrahman An-Nahlawi dalam Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Model dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta PT, Grafindo 1995
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, Mu-assasah Dear al-Hilal* Kairo, 1994
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, Bandung : Nuansa, 2001
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 2000
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1985
- Herry Widyastono. *Penyelenggaraan sekolah unggul: landasan yuridis, filosofis, dan konseptual* Jakarta: program pascasarjana IKIP Jakarta, 2001
- Hidayat, Junaidi. *Memahami Akidah dan Akhlak*. Erlangga Jakarta, 2007
- Ius A Parjanto dan M. Dahlan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Arkola Surabaya, 1994
- Lif Khoirul Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi Analisis Teori Dan Praktis Serta Pengaruh Terhadap Mekanisme Dalam Kelas Akselerasi*, Jakarta, Prestasi Pustaka: 2011
- Lukina Panegoro, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MA*, Jakarta: Nadia Media 2008
- M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009
- Moleong J.Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mukhlis dkk, *Akidah Akhlak*, Bandung : Amico, 1987

Nana Sudjana, *Metode statistik*, Bandung: Tarsito, 1989

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
-----, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendakata Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

-----, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Rumayulis, *Metodelogi pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia.

Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo Widiarasana Indonesia, 2004

Roli Abdul Rahman, *Manjaga Aqidah Akhlak*, Solo : Tiga serangkai pustaka Mandiri, 2009

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014

-----, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2009)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bima Karya, 1989

Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Amisco, 2002

Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung : Alfabeta, 2011

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Keatif dan Bakat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009

Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1987

Lampiran 1

KISI-KISI PENELITIAN

| No | Fokus | Sub Fokus Penelitian | Indikator Per-Item | Indikator | Instrumen |
|----|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak | 1. Langkah-langkah meningkatkan pembelajaran program Akselerasi | 1) Melalui pembiasaan | a. Membiasakan rutin mengikuti pelajaran Akidah Akhlak | • Observasi dan Wawancara |
| | | | 2) Melalui pengawasan | a. Mengarahkan agar selalu menjalankan ibadah b. Mengingat agar berakhlakul karimah c. Anjuran untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dalam program Akselerasi | • Observasi dan Wawancara • Observasi dan Wawancara • Observasi dan Wawancara |
| | | | 3) Melalui teladan dan penyadaran | a. Pembina, kepala sekolah dan guru Memberi teladan disiplin, tata krama yang baik b. Menghargai orang lain yaitu menaati | • Observasi dan Wawancara • Observasi dan Wawancara |

| | | | | | |
|----|--------------------|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | | | | peraturan yang berlaku | |
| 2. | Program Akselerasi | 1. Perencanaan program Akselerasi | a. Selalu tepat waktu, tidak membolos. | • Observasi dan Wawancara | • Observasi dan Wawancara |
| | | b. patuh terhadap peraturan, dan Taat beribadah. | | | |
| | | 2. Implementasi program Akselerasi | a. Mengerjakan tugas, motivasi dan minat belajar tinggi | • Observasi dan Wawancara | |
| | | 3. Evaluasi program Akselerasi | a. Evaluasi yang berkaitan dengan program Akselerasi | • Observasi dan Wawancara | |

LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

| No | Aspek yang di Observasi | Indikator Per-Item | Indikator | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| | 1. Implementasi pembelajaran melalui pembiasaan | 1) Melalui pembiasaan | a. Membiasakan rutin mengikuti pelajaran Akidah Akhlak | |
| | 2. Pembinaan melalui pengawasan | 2) Melalui pengawasan | a. Mengingatkan agar berakhlakul karimah | |
| | 3. Pembinaan disiplin melalui penyadaran dan pengawasan | 1) Nasihat yang baik | b. Mengarahkan agar selalu disiplin dan menaati tertib pembelajaran akidah akhlak c. Anjuran untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung | |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------|-----------------------------------------------------|--|
| | | 2) Melalui teladan dan penyadaran | a. Memberi Teguran b. Memberi Imbalan dan sanksi | |
| | | | | |



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI
PROGRAM AKSELERASI

| No | Aspek Yang di Observasi | Indikator Per-Item | Indikator | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| | Program Akselerasi | 1. Perencanaan program Akselerasi | a. Selalu Tepat Waktu, Tidak Membolos b. Patuh Terhadap Peraturan dan Taat Beribadah. | |
| | | 2. Implementasi program Akselerasi | a. Rutin Mengikuti program akselerasi b. Mengerjakan Tugas Yang Diberikan c. Memiliki Motivasi dan Minat Belajar Tinggi. | |
| | | 3. Evaluasi program Akselerasi | a. Evaluasi yang berkaitan dengan program Akselerasi | |

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak (program akselerasi)

1. Bagaimana cara bapak dalam merencanakan pembelajaran akidah akhlak pada program akselerasi kepada siswa ?
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak ?
3. Apakah perbedaan kelas regular dengan kelas unggulan (akselerasi) dalam pembelajaran akidah akhlak?

Wawancara Dengan Siswa (Program Akselerasi)

1. Bagaimana respon kamu ketika pembelajaran akidah akhlak yang sedang diadakan?
2. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mu?
3. Bagaimana perilaku kamu untuk pembiasaan mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana menurut kamu, apakah kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang di lakukan berdampak baik dalam meningkatkan kedisiplinan?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi kepemimpinan kepala sekolah MAN 1 Poncowati Lampung Tengah
2. Periode kepala tata usaha MAN MAN 1 Poncowati Lampung Tengah
3. Jumlah siswa yang mengikuti program akselerasi
4. Sarana prasarana di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah
5. Jumlah tenaga pendidik, karyawan, dan data siswa di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.



Lampiran 5

**Nama siswa yang mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak pada program
Akselerasi di Kelas X MAN 1 Poncowati Lampung Tengah**

| No | Nama | Jenis kelamin | |
|--------|--------------------|---------------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | Ahmad Safei | v | |
| 2 | Anna Ulfa | | v |
| 3 | Bima jaya | v | |
| 4 | Clara Santika | | v |
| 5 | Dara puspita Sari | | v |
| 6 | Dimas Rizal Fadli | v | |
| 7 | Dyi Susilowati | | v |
| 8 | Edi Waluyo | v | |
| 9 | Feri Akmansyah | v | |
| 10 | Fitriyana | | v |
| 11 | Indriani | | v |
| 12 | Kurnia Ulfa | | v |
| 13 | Maulana Kusuma | v | |
| 14 | Muhammad Nurohman | v | |
| 15 | Nur Ayda | | v |
| 16 | Nur Wahid | v | |
| 17 | Siti Aisyah | | v |
| 18 | Siti Amanah | | v |
| 19 | Trisna Ayu Kinanti | | v |
| 20 | Wahyu Eka Jaya | v | |
| Jumlah | | 9 | 11 |

Lampiran 6

Tabel 2

Jumlah Siswa MAN 1 Poncowati Lampung Tengah

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | X | 110 | 266 | 376 |
| 2 | XI | 124 | 250 | 374 |
| 3 | XII | 97 | 192 | 289 |
| Jumlah | | 331 | 708 | 1039 |

Sumber data : Dokumen jumlah seluruh siswa MAN 1 Poncowati Lampung Tengah



Lampiran 7

Tabel 4.1

Jumlah Ruangan Gedung MAN 1 Lampung Tengah

| No | Jenis | Jumlah Lokal |
|-----------|--------------------------------|---------------------|
| 1. | Ruang Kelas | 30 |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 |
| 3. | Ruang Guru | 2 |
| No | Jenis | Jumlah Lokal |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5. | Laboratorium Fisika | 1 |
| 6. | Laboratorium Kimia | 1 |
| 7. | Laboratorium Biologi | 1 |
| 8. | Laboratorium Komputer | 1 |
| 9. | Laboratorium Bahasa | 1 |
| 10. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 11. | Toilet Guru | 5 |
| 12. | Toilet Siswa | 10 |
| 13. | Ruang Bimbingan Konseling (BK) | 1 |
| 14. | Gedung Serba Guna (Aula) | 1 |
| 15. | Masjid/Musholla | 1 |
| 16. | Pos Satpam | 1 |

Sumber Data : Dokumen Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Tengah

Lampiran 8

Tabel 4.3

Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Tengah

| No | Jabatan | Jenis Kelamin | |
|----|-----------------------|---------------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | Kepala Madrasah | 1 | - |
| 2 | Wakil Kepala Madrasah | 3 | 1 |
| 3 | Pendidik / Guru | 22 | 38 |
| 4 | Tenaga Kependidikan | 15 | 5 |

Sumber Data : Dokumen MAN 1 Lampung Tengah





Sumber: Dokumentasi Gerbang depan MAN 1 PONCOWATI Lampung Tengah



Sumber : Dokumentasi kelas Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah